

## Kejar Kelompok Ali Kalora, Mabes Polri Perpanjang Masa Tugas Satgas Madago Raya

JAKARTA (IM) - Polri memperpanjang masa operasi Satuan Tugas Madago Raya untuk mengejar kelompok teroris Mujahidin Indonesia Timur (MIT) pimpinan Ali Kalora. Perpanjangan dilakukan sejak 1 April 2021 hingga tiga bulan mendatang.

“Diperpanjang. Untuk ke depan, satgas akan mengedepankan preemtif dan preventif,” ujar Asisten Operasi Kapolri Inspektur Jenderal Imam Sugianto melalui keteranganannya, Senin (5/4).

Imam mengatakan, saat ini masih ada sembilan orang anggota MIT yang masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) Polda Sulawesi Tengah. Sebelumnya, pada awal Maret 2021, dua anggota MIT bernama Alfin dan Irul yang masuk DPO tewas dalam baku tembak dengan aparat keamanan.

“Masih sembilan orang ya, bisa juga bertambah,” ujarnya.

Satgas Madago Raya sebelumnya bernama Satgas Tinombala. Perubahan nama berlaku sejak 1 Januari 2021. Target operasi satgas adalah kelompok MIT pimpinan Ali Kalora. Operasi ini melibatkan gabungan pasukan Polri dan TNI. Pemburuan terhadap anggota MIT dilakukan di daerah Poso, Parigi Moutong, dan Sigi, Sulawesi Tengah.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono sebelumnya mengatakan, posisi kelompok teroris MIT Poso pimpinan Ali Kalora sudah semakin terdesak. Sebab, personel TNI dan Polri sudah

banyak beroperasi di wilayah tersebut. Diharapkan situasi ini membuat pengejaran terhadap kelompok Ali Kalora menjadi lebih mudah.

“Setelah TNI dan Polri banyak di sana, aktivitas mereka semakin terjepit. Mudah-mudahan bisa segera diselesaikan kelompok Ali Kalora ini,” kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, beberapa waktu lalu.

Saat ini, aparat gabungan yang bergabung dalam Satuan Tugas Operasi Madago Raya masih terus melakukan pengejaran terhadap sisa kelompok MIT. Operasi pengejaran MIT berpusat di pegunungan di Poso, Parigi Moutong, dan Sigi, yang merupakan daerah gerilya mereka.

Pada Senin (1/3) lalu, dua anggota MIT yakni Samir alias Alfin dan Irul tewas pasca kontak senjata dengan TNI/Polri di Dusun Andole, Desa Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Poso, Sulawesi Tengah. Keduanya bagian dari daftar pencarian orang terkait terorisme di Poso.

Pihak Polda Sulawesi Tengah menyatakan, dengan tewasnya dua orang itu, maka anggota MIT tersisa 9 orang, termasuk Ali Kalora. Rusdi pun mengatakan, aparat gabungan juga mendalami pemasok logistik untuk kelompok MIT Poso pimpinan Ali Kalora itu.

“Yang jelas kalau keberadaan mereka di hutan kan perlu makanan juga. Kita mendalami pihak-pihak yang memberi logistik pada kelompok ini,” katanya. • lus

# 12 | PoliceLine

IM/FRANS



## PEMUSNAHAN BARANG BUKTI KEJAKSAAN

Bupati Batang Wihaji (kanan) didampingi Kepala Kejaksaan Negeri Batang Ali Nurudin (ketiga kanan) membakar barang bukti tindak kejahatan di Kejaksaan Negeri, Kabupaten Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Senin (5/4). Kejaksaan Negeri Kabupaten Batang berhasil menyita barang bukti tindak kejahatan berupa narkoba pil berbagai jenis merk dengan jumlah 8.365 butir dan narkoba lainnya serta rokok tanpai cukai sebanyak 780.000 batang rokok.

## Ali Imron Ungkap Penyebab Polisi Menjadi Target Serangan Teroris

Ali Imron membeberkan kelompok teroris menjadikan aparat kepolisian sebagai target serangan karena marah kepada polisi yang menangkap teman-temannya.

JAKARTA (IM) - Ali Imron, pelaku Bom Bali I, mengatakan kejadian pertama polisi diserang kelompok teroris adalah pada 2005. Saat itu dirinya sudah berstatus tahanan kasus Bom Bali I.

“Penyerangan terhadap polisi ini dilakukan pertama,

karena tidak salah, itu ketika kami sudah masuk penjara. (Serangan ke polisi) ini terjadi di Seram Barat, Maluku. Pada waktu itu Poso Brimob diserang oleh kawan-kawan yang dulu sama-sama membantu jihad di Ambon,” ucap Ali Imron di Polda Metro Jaya,

Jumat (2/4).

Sependengaran Ali Imron, teman-temannya menyerang polisi karena marah dirinya dan beberapa pelaku teror lainnya ditangkap. Setelah Ali Imron menyadari perbuatannya meledakkan bom di Paddy's Pub dan Sari Club (SC) di Jalan Legian, Kuta, Bali, pada 2002 adalah kesalahan, Ali Imron mengaku berupaya memberi pemahaman kepada kelompoknya.

“Pada waktu itu ada yang menjawab ‘karena teman-teman kami, ada ustaz kami yang ditangkap polisi’. Padahal

waktu itu sampai sekarang ini saya selalu klarifikasi, sosialisasi kepada jihadis ini kenapa kami ditangkap polisi. Selalu saya sampaikan, ‘Kami ditangkap polisi karena melakukan pengeboman di Bali’,” ujar Ali Imron.

“Bukan karena saya ini seorang muslim, bukan karena saya ini seorang ustaz, bukan karena saya guru, bukan karena saya mendakwahkan negara Islam,” katanya.

Alasan polisi menangkap dirinya, sambung Ali Imron, penting untuk disampaikan kepada kelompoknya. Hal itu juga disampaikan Ali Imron kepada kakaknya, Mukhlas atau Ali Gufron dan Amrozi.

“Selalu saya sampaikan bahkan waktu itu ke kakak saya, Mukhlas sama Amrozi, karena ada fitnah-fitnah yang disampaikan ke keluarga bahwa penangkapan kami karena makarnya orang Kristen. Ini kan jauh,” kata Ali Imron.

Ali Imron, yang sudah 18 tahun mendekam di sel tahanan, menuturkan tak

setuju membiarkan isu liar penyebab dirinya ditangkap polisi menyebar tanpa klarifikasi. Diakui Ali Imron, sebelum dirinya ditangkap, dia tak pernah mengalami ‘benturan’ dengan aparat, baik saat dirinya berjihad di konflik Ambon maupun konflik Poso.

“Makanya saya selalu klarifikasi, jangan seperti itu. Karena, kalau kita buat isu seperti itu, tidak adil. Wong kita sebagai ustaz tidak pernah diusik polisi, bahkan ketika kami membantu jihad di Ambon sejak ‘99 saya sudah itu dan akhirnya polisi jihad di Poso, kami ke sana, nggak ada apa-apa. Ini penting, supaya nggak ngawur,” jelas Ali Imron.

“Serang saya katakan kita ini sebenarnya sudah impas. Kita sudah bom Bali, ratusan orang yang meninggal, kemudian ditangkap polisi. Itu kan sebenarnya sudah impas. Ngapain kita berdasar seperti itu dan akhirnya polisi kita dijadikan sasaran. Kalau ndak mau ditangkap, ya ndak usah neko-neko,” tutup Ali Imron. • lus



**KEBAKARAN PABRIK PRODUKSI PLASTIK**  
Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya memadamkan api yang membakar sebuah pabrik di Jalan Tambak Osowilangun, Surabaya, Jawa Timur, Senin (5/4) dini hari. Sebanyak 18 kendaraan pemadam kebakaran dikerahkan untuk memadamkan kebakaran pabrik yang memproduksi barang-barang dari plastik itu.

## Pengendara Motor di Cakung Dibegal, Dibacok 4 Kali di Bagian Dada Kiri

JAKARTA (IM) - Aksi pembegalan terjadi di Jalan Dr Sumarno, Cakung, Jakarta Timur, Minggu (4/4). Kanit Reskrim Polsek Cakung Iptu Stevano Leonard Johannes mengatakan, pembegalan terjadi pada pukul 01.45 WIB.

“Korban berinisial TM (30). Kronologi awalnya korban berhenti di samping jalan, sambil minum terus memegang handphone,” kata Stevano lewat keterangan suara yang diterima, Senin (5/4).

Tak berselang lama, datang dua orang dengan menggunakan satu motor menghampiri TM.

“Itu (pelaku) langsung mengacungkan celurit dan bilang, ‘Mana handphone’? Korban melawan, tetapi korban kena bacok empat kali,”

ujar Stevano.

Setelah itu, celurit yang digunakan pelaku terjatuh. Pelaku pun kabur setelah diteriaki warga dan korban terus melawan. Ponsel TM tidak jadi diambil pelaku. Stevano mengonfirmasi, TM dibacok di dada sebelah kiri.

TM kini masih menjalani perawatan di RS Islam Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur. TM sudah melaporkan kasus begal yang menimpanya ke SPKT Polsek Cakung. Sebilah celurit milik pelaku yang terjatuh saat TM melakukan perlawanan pun sudah diamankan jajaran Unit Reskrim Polsek Cakung.

“Kasusnya sekarang dalam penyelidikan Unit Reskrim Polsek Cakung,” tutur Stevano. • lus

## Pembunuh Berantai di Kulon Progo Ternyata Residivis Kasus Pencurian

KULON PROGO (IM) - Tersangka pembunuh dua perempuan di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), ternyata residivis. Berdasarkan catatan Kepolisian Daerah (Polda) DIY, pria berinisial NAF (22) sudah dua kali masuk penjara karena kasus pencurian. “Masing-masing hukumannya delapan bulan,” kata Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda DIY Kombes Yuliyanto, Senin (5/4).

Pembunuhan dua perempuan yang dilakukan NAF baru-baru ini juga diduga terkait dengan pencurian. Dari hasil penyelidikan polisi, NAF mengambil barang korban yakni motor, perhiasan yang dikenakan, dan barang lain milik korban. “Ini peristiwa pembunuhan dan perampasan, karena tak lama terungkap siapa pelaku dengan dua korban dilakukan satu orang,” sebut Yuliyanto.

NAF tertangkap tak lama dari penemuan jenazah tanpa identitas di sebuah dermaga tak digunakan dalam kompleks wisata Pantai Glagah, Kapanewon Temon pada 2 April 2021 pukul 20.00 WIB.

Meski minim informasi di awal penemuan, akhirnya diketahui korban bernama Takdir Sunariati (22) asal Paingan, Kalurahan Sendang-sari, Kapanewon Pengasih. Dari sini akhirnya polisi bisa menangkap NAF pada Sabtu (3/4) pukul 00.30 WIB.

“Pelaku mengambil barang dari korban (TS), yakni motor hingga perhiasan,” kata Yuliyanto. Selain itu, NAF juga mengakui pembunuhan dengan korban Desi Sri Diantari (22) yang mayatnya ditemukan di pelataran samping Wisma Sermo, Pedukuhan Kedungtangkil, Karangari pada

Selasa (23/3) pukul 16.30 WIB. Mirip Takdir, Desi awalnya ditemukan tanpa identitas maupun barang miliknya di sekitar tempat kejadian.

“Barang yang hilang milik korban yakni Honda Vario, helm, handphone, anting-anting, dompet dan tas kecil. Modusnya, korban dibawa muter-muter pakai kendaraan korban,” kata Yuliyanto. Polisi kini menjerat NAF dengan pasal 338 tentang pembunuhan dan pasal 365 tentang pencurian dengan kekerasan. Ia terancam penjara maksimal 15 tahun.

Dari petunjuk tersebut, polisi mengamankan seorang pemuda bernama NAF (22) asal Bujidan, Karangarsari, Pengasih. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, pelaku mengakui perbuatannya.

“Penyelidikan polisi terhadap NAF telah mendapatkan alat bukti dan keterangan dengan mengakui bahwa dirinya yang melakukan pembunuhan terhadap Takdir,” kata Kasubag Humas Polres Kulon Progo, Iptu Nengah Jeffrey via pesan singkat.

Dalam pemeriksaan, pelaku juga mengaku telah membunuh perempuan lainnya bernama Desi Sri Diantari (22) asal Gadingan, Wates, Kulon Progo. Jenazah Desi sebelumnya ditemukan warga di sebuah bangunan wisma yang mangkrak dan tak terurus di kawasan Pedukuhan Kedungtangkil, Kalurahan Karangarsari, Kapanewon Pengasih pada 23 Maret 2021.

Kepada polisi, alasan pelaku membunuh Desi karena ingin menguasai harta atau sepeda motor korban. “(Ini) perkembangan dugaan pembunuhan atau pencurian dengan kekerasan (dengan korban bernama Desi),” kata Kasubag Humas Polres Kulon Progo, I Nengah Jeffrey melalui pesan singkat, Sabtu (3/4).

Saat ini pihaknya masih melakukan pendalaman penyelidikan untuk mengungkap kasus pembunuhan berantai tersebut. • lus

## Todongkan Pistol di Jalan, Pengemudi Toyota Fortuner Dijerat UU Darurat

JAKARTA (IM) - Penyidik Ditreskrim Polda Metro Jaya kembali menemukannya senjata air soft gun, saat menggeledah kediaman pengemudi mobil Toyota Fortuner B-1673-SJV berinisial MFA, yang viral karena aksi koboi mengacungkan senjata api, pada Jumat 2 April 2021 dini hari lalu, di Jalan Kolonel Sugiono Duren Sawit Jakarta Timur.

“Hasil test urine narkotika dan alkohol ini MFA negatif,” ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus, Senin (5/4) siang di Mapolda Metro Jaya.

Untuk kasus yang ditangani Ditkrimum Polda Metro Jaya, sudah pihak kepolisian kembali melakukan penggeledahan dan kembali ditemukan satu senjata air gun, sehingga saat ini ada dua senjata air gun yang dimiliki MFA.

Ia menyebutkan pihak kepolisian juga tengah melakukan pengembangan kasus perihal kepemilikan senjata air gun yang dimiliki tersanjung MFA.

“Untuk amunisinya belum kita temukan,” tambah Yusri Yunus.

Yusri mengatakan MFA dijerat dengan UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951.

“Ini masih kita lakukan pemeriksaan lagi dan pendalaman, kami mengejar dari mana dia mendapatkan senjata tersebut. Yang bersangkutan MFA sudah kita tahan dengan jerat UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951,” ujar Yusri.

Sebelumnya, Yusri Yunus dalam konferensi pers live streaming di akun Instagram TMC Polda Metro Jaya pada Jumat (2/4) lalu menjelaskan dari kronologis hasil pemeriksaan sementara tersangka yang sudah diamankan di Mapolda Metro Jaya.

Kejadian tersebut terjadi sekitar jam 1 malam (dini hari) saat tersangka MFA

melintas di Jalan Kolonel Sugiono Duren Sawit Jakarta Timur.

Yusri Yunus menyebutkan saat di lampu merah traffic light, MFA yang mengemudi mobil Fortuner B-1673-SJV menyenggol sebuah sepeda motor yang dikemudikan seorang wanita.

“Saat di traffic light dengan posisi lampu menyala merah sempat menyenggol motor dikendarai perempuan. Kemudian dia (MFA) marah-marah dari dalam mobil dan mengacungkan senjata api,” kata Yusri Yunus.

Yusri mengungkapkan, pasca-kejadian tersebut, Polda Metro Jaya kemudian membentuk tim untuk menangani kecelakaan sekaligus jatannya, dengan melakukan pelacakan terhadap kendaraan yang viral di media sosial.

“Tim kemudian mendata dan mengetahui kendaraan tersebut beralamat di Senayan Jakarta Selatan, tim bergerak ke sana melakukan pengejaran. Saat sampai di kediaman, sang supir tidak ditemukan, tapi melalui orang tuanya kita ketahui posisinya,” jelas Yusri Yunus.

Tersangka MFA diamankan di parkirannya sebuah mal. “Kita amankan di salah satu parkirannya mal. Ini perbuatan tersangka melanggar hukum. Kita lakukan pendalaman. Dia kita amankan di salah satu pusat perbelanjaan Jakarta Selatan,” ucapnya.

Yusri menjelaskan bahwa kartu Perbakin yang dimiliki MFA berasal dari klub menembak atau shooting shoot club yang sudah dibekukan.

“Mengenai Kartu anggota Shooting Shoot Perbakin, kita sudah mengambil keterangan dari pihak Perbakin. Perbakin DKI Jakarta tidak pernah mengeluarkan kartu tersebut karena dari komunitas shooting shoot sudah dibekukan sejak lama karena banyaknya pelanggaran,” ujar Yusri. • lus



## LAYANAN SIM DRIVE THRU

Petugas kepolisian merekam data pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) yang berada di atas kendaraan saat peluncuran layanan SIM secara “drive thru” di Polres Badung, Bali, Senin (5/4). Satlantas Polres Badung meluncurkan layanan pengurusan perpanjangan SIM secara “drive thru” untuk memberikan layanan yang cepat, mudah dan transparan bagi masyarakat.

國際日報  
Guo Ji Ri Bao - Medan  
**Lowongan Kerja 职位空缺**  
**MARKETING FREELANCE**

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :  
w.pandjaitan1@gmail.com